

**KAJIAN FUNGSI POHON DI TAMAN MERBABU *FAMILY PARK*, KOTA
MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

JIMS HUKI TANAHOMBA

2016320013

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG**

2023

RINGKASAN

JIMS HUKI TANAHOMBA. 2016320013. Kajian Fungsi Pohon Tanaman Lanskap di Taman Merbabu *Family Park* Kota Malang. Pembimbing Utama: Ir.Hesti Triana Soelistyari, M.S. Pembimbing Pendamping: Mochammad Azkari Hizbulloh Akbar, S.P., M.Han.

Taman Merbabu Family Park di Malang ialah wisata taman baru yang belum terlalu populer seperti Taman Selecta Malang. Meskipun berada di pusat kota yang padat penduduk, taman ini memiliki fasilitas umum yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dan cocok untuk seluruh keluarga. Jika Anda ingin menghabiskan akhir pekan bersama keluarga atau anak, taman kota Malang ini ialah tempat yang tepat untuk dilihat. Keberadaan beberapa jumlah dan jenis vegetasi pada Taman Merbabu *Family Park*, Kota Malang yang beragam, maka dibutuhkan identifikasi kajian vegetasi yang lebih sesuai dengan kondisi Taman Merbabu *Family park* Kota Malang saat ini. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian mengenai fungsi vegetasi sebagai peneduh, pengarah, penyerap polutan, dan estetika di Taman Merbabu *Family Park*, Kota Malang. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan oleh peneliti dan berdasarkan perhitungan menggunakan KPI, maka: Penilaian kriteria peredam kebisingan dengan KPI, maka peneliti mendapatkan hasil: Pohon dengan nilai tertinggi ialah Dadap merah (*brythrina crista-galli*) karena memiliki tinggi percabangan lebih dari 2 meter, dan memiliki bentuk tanjuk menyebar serta ditanam dengan pola berbaris. Penilaian kriteria penyerap polutan dengan KPI, maka peneliti mendapatkan hasil: Pohon dengan nilai tertinggi ialah Melinjo (*Gnetum Gnemo*) karena memiliki tinggi percabangan lebih dari 2 meter, dan memiliki bentuk tanjuk yang columnar serta ditanam dengan pola berbaris. Penilaian kriteria kelembaban udara dengan KPI, maka peneliti mendapatkan hasil, yaitu: pohon dengan nilai tertinggi ialah pohon Dadap merah (*brythrina crista-galli*) dengan nilai KPI sebesar 83.3% karena memiliki tingkat kombinasi vegetasi yang beragam, memiliki masa daun padat, serta memiliki tepi daun yang kasar. Penilaian kriteria penahan angin dengan KPI, maka peneliti mendapatkan hasil, yaitu: pohon dengan nilai tertinggi ialah pohon Melinjo (*Gnetum Gnemo*) dengan nilai 91.3% atau kategori sangat baik. Hal ini disebabkan oleh masa daunnya yang padat dan tebal, percabangan yang tinggi, serta daunnya tidak mudah gugur.

Kata Kunci: Kajian, Fungsi pohon, Taman Merbabu.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang Terbuka Hijau (RTH) ialah bagian dari ruang terbuka (open spaces) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh vegetasi dan tumbuhan (baik endemik maupun introduksi) untuk mendukung manfaat ekologis, sosial budaya, dan arsitektural yang dapat memberikan manfaat ekonomi (kesejahteraan) bagi masyarakatnya (Dwiyanto, 2009). Untuk masyarakat, penyediaan ruang terbuka hijau dapat berfungsi sebagai sarana lingkungan yang memiliki banyak manfaat, seperti peningkatan kualitas lingkungan, keindahan, kesegaran, kenyamanan, dan kemampuan untuk mengurangi polusi, yang dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan mewujudkan keserasian lingkungan (Rochim, 2013). Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang menetapkan bahwa RTH perkotaan harus memiliki luasan minimal 30% dari luas total wilayah kota. Luasan ini terdiri dari 20% RTH publik dan 10% RTH privat. RTH publik dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten dan digunakan untuk kepentingan umum masyarakat. Contoh RTH publik termasuk RTH Taman dan Hutan Kota, RTH Jalur Hijau Jalan, dan RTH Fungsi Tertentu.

Ruang terbuka hijau ialah komponen penting dari kota. Ironisnya, ruang terbuka hijau di Kota Malang kurang diperhatikan. Jadi, setiap tahun, lebih banyak area hijau diubah menjadi bangunan komersial. Konstruksi seperti ini tidak dapat dihindari. Pemerintah Kota Malang saat ini berusaha untuk meningkatkan jumlah ruang hijau yang ada di kota tersebut. Ruang terbuka hijau semakin populer di Malang. Namun, persentase ruang terbuka hijau di Kota Malang tidak meningkat karena hal ini. Dalam proses revitalisasi, peran ruang hijau juga harus diperhatikan. Untuk memastikan bahwa tidak ada yang hilang dan mempertimbangkan fungsi masing-masing, eksplorasi desain harus dilakukan. Untuk menemukan solusi yang tepat untuk masalah ini, arsitektur menggunakan metode desain Donna P. Duarc untuk menanggapi fenomena ini. Diharapkan respons arsitektural akan menyelesaikan masalah pembuatan ruang terbuka hijau dan bangunan komersial. Savithri Retno Kusumastuti dan Bambang Soemardiono, pada tahun 2016

Merbabu Family Park terletak di Jalan Merbabu Kota Malang. Taman ini, yang berada di dekat Hutan Kota Malabar, diresmikan oleh Walikota Malang Moch. Anton pada 14 Juni 2014. Taman ini dibangun oleh Pemkot Malang dan PT Beiersdorf Indonesia. Dengan bendera NIVEA Cares for Family, taman seluas 3.924 meter persegi ini dibangun sebagai bagian dari program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Beiersdorf Indonesia. Pemkot menyediakan lahan, sementara PT Beiersdorf Indonesia mengelola pembangunan.

Taman Merbabu Family Park di Malang ialah wisata taman baru yang belum terlalu populer seperti Taman Selecta Malang. Meskipun berada di pusat kota yang

padat penduduk, taman ini memiliki fasilitas umum yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dan cocok untuk seluruh keluarga. Jika Anda ingin menghabiskan akhir pekan bersama keluarga atau anak, taman kota Malang ini ialah tempat yang tepat untuk dilihat.

Taman merbabu family park ini bisa menjadi solusi untuk tempat pelepasan interaksi antar warga yang berlaku formal, semua di buat apa adanya. Taman Merbabu *family park* ini berada di kawasan ijen yang sudah dari jaman belanda dahulu di fungsikan sebagai perumahan. Di taman ini dilengkapi beberapa arena bermain buat anak-anak dan juga buat aktivitas olahraga dengan lapangan futsalnya. Dan memang sebaiknya di beberapa tempat yang padat penduduknya pemerintah harus mengupayakan ruang public tersebut. Pada sisi lain pemerintah bisa memaksa pengembangan untuk membangun ruang public di area proyeknya yang di peruntukan bagi warga penghuni di dalamnya, semakin banyak ruang public semakin baik bila perlu setiap kelurahan disediakan. sehingga warga mempunyai ruang untuk berinteraksi yang tidak jauh dari tempat tinggalnya.

Dalam situasi ini, fungsi dan peran vegetasi sangat mempengaruhi kondisi ruang Terbuka Hijau (RTH), terutama yang ada di perkotaan. Dengan menyesuaikan jenis kegiatan yang ada di setiap area Ruang Terbuka Hijau (RTH), vegetasi memiliki peran dan fungsi yang berbeda pada setiap Ruang Terbuka Hijau (RTH). Namun, ada beberapa vegetasi yang memiliki fungsi yang tidak sesuai pada Ruang Terbuka Hijau (RTH) (Adjam dan Renoat, 2017). Ada empat fungsi vegetasi, menurut Robinson (2016): peneduh, pengarah, penyerap polutan, dan estetika.

Keberadaan beberapa jumlah dan jenis vegetasi pada Taman Merbabu *Family Park*, Kota Malang yang beragam, maka dibutuhkan identifikasi kajian vegetasi yang lebih sesuai dengan kondisi Taman Merbabu *Family park* Kota Malang saat ini. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian mengenai fungsi vegetasi sebagai peneduh, pengarah, penyerap polutan, dan estetika di Taman Merbabu *Family Park*, Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi tanaman yang tidak sehat atau tidak optimal di Taman Merbabu *Family Park*?
2. Bagaimana ketidaksesuaian antara kebutuhan masyarakat dengan taman yang ada saat ini secara khusus pada Taman Merbabu *Family Park*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuannya dari riset berikut ini ialah perumusan prinsipil mengembangkan RTH publik di Kota Malang.

1. Mengidentifikasi kondisi tanaman yang ada di Taman Merbabu *Family Park*

2. Mengidentifikasi fungsi vegetasi yang ada di Taman Merbabu *Family Park*.

1.4 Manfaat Penelitian

Riset berikut mempunyai riset:

- a. Bagi Pemerintah

Riset berikut diharapkan bisa menjadi informasi atau masukan bagi pemerintah setempat tentang “Kajian Penataan vegetasi di Taman Merbabu *Family Park*, Kota Malang”.

- b. Bagi Masyarakat

Harapannya riset berikut bisa menjadikan acuan pertimbangan bagi masyarakat sebagai tempat untuk beraktivitas, serta menjadi tempat pilihan keluarga untuk berekreasi dan juga sebagai tempat hiburan bagi masyarakat lokal maupun pendatang baru, agar dapat mempertahankan Taman Merbabu *Family Park*, Kota Malang.

- c. Bagi Peneliti

Menjadi acuan bagi peneliti bagi riset berikutnya terkait Kajian Penataan vegetasi tanaman lanskap di Taman Merbabu *Family Park*, Kota Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A. H., & Nurhayati, H. S. A. (2018, November). Preservation of heritage trees on the de Groote Postweg Lane in Bogor City. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 203, No. 1, p. 012007). IOP Publishing
- Adjam, R. M. O., & Renoat, E. (2017). Vegetasi Lanskap Jalan Sebagai Pereduksi Aliran Angin Di Kota Kupang. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 9(1), 63-72.
- Banerjee, J., & Buoti, C. (2012). General specifications of KPIs. *International Telecommunication Union*.
- Carr, S., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. (1992). *Public space*. Cambridge University Press.
- Dwiyanto, A. (2009). Kuantitas dan kualitas ruang terbuka hijau di permukiman perkotaan. *Teknik*, 30(2), 88-92.
- Haryanti, D. T. (2008). *Kajian pola pemanfaatan ruang terbuka publik kawasan bundaran simpang lima semarang* (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Hassan, M. K., Rabbani, M. R., & Ali, M. A. M. (2020). Challenges for the Islamic Finance and banking in post COVID era and the role of Fintech. *Journal of Economic Cooperation & Development*, 41(3), 93-116.
- Krass, D., Nedorezov, T., & Ovchinnikov, A. (2013). Environmental taxes and the choice of green technology. *Production and operations management*, 22(5), 1035-1055.
- Kustianingrum, D; Angga Kusumah Sukarya; Rifan Athariq Nugraha; Franderdi Rachadi Tyagarga. 2013. Fungsi dan aktifitas Taman Ganesha sebagai ruang publik di Kota Bandung. *Jurnal RekaKarsa*, Vol. 1. No. 2. Institut Teknologi Nasional.
- Kusumastuti, S. R., & Soemardiono, B. (2016). Malang Urban Square, Eksplorasi Desain Ruang Terbuka Hijau dengan Kebutuhan Komersil. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 5(2).
- Madanipour, A. (2010). Whose public space. *Whose public space?: International case studies in urban design and development*, 237.
- Prance, G. T., & Kartawinata, E. K. (2013). Lecythidaceae. *Flora Malesiana-Series 1, Spermatophyta*, 21(1), 1-118.
- Purnomo, H., & Utomo, H. (2008). Keefektifan Kerjasama Antarlembaga Dalam Operasi Pemulihan Terhadap Bencana Alam: Studi Empiris Di YOGYAKARTA Dan Jawa Tengah. *Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB)*, 23(4), 404-415.
- Rahim, S., & Baderan, D. W. K. (2017). *Hutan mangrove dan pemanfaatannya*. Deepublish.

- Rochim, A. F., & Widiyanto, E. D. (2013). Perancangan jaringan sensor terdistribusi untuk pengaturan suhu, kelembaban dan intensitas cahaya. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, 1(2), 42-48.
- Satria, B. A., & Navitas, P. (2016). Penentuan Tema Ruang Terbuka Hijau Aktif Di Kota Malang Berdasarkan Preferensi Masyarakat. *Jurnal Teknik ITS*, 5(1).
- Silge, J., & Robinson, D. (2016). tidytext: Text mining and analysis using tidy data principles in R. *Journal of Open Source Software*, 1(3), 37.
- Sjaf, S., Kaswanto, K., Hidayat, N. K., Barlan, Z. A., Elson, L., Sampean, S., & Gunadi, H. F. F. (2021). Measuring achievement of sustainable development goals in rural area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 9(2)